

# **ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT PERIODE TAHUN 2008–20011 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 DI BEI PERIODE 1 AGUSTUS 2008 – 31 JANUARI 20011)**

Rilla Gantino  
Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk. Jakarta  
rilla.gantino@esaunggul.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to determine whether there is influence between Quality Auditor and Quality of Financial Statement of Audit Opinion. Financial Report provides information for the parties concerned are expected to give a reflection of the company's financial condition without any actual earnings manipulation practices that may mislead users of financial statements. Audit is expected to restrict the practice of earnings management and help maintain and enhance public confidence to the financial statements. In this study assessed the quality of auditors' Big four auditors grouping with non big four and the quality of financial reports can be viewed on the basis of presence or absence of actions that intentionally flattening profits made by companies judged by Eckel index. Data analysis method used is to use statistical methods that is by binary logistic regression. Results of the study is that there are several affiliated companies in 45 LQ 1 August 2008-31 period January 2011 to do the leveling profits. The results of the first test of the alternative hypothesis accepted means that the quality of auditors and quality of financial reporting is a significant simultaneously on the audit opinion. The second alternative acceptable Hipotesisi means that the quality of financial reporting significantly affect the audit opinion. As for the third alternative hypothesis is rejected it means that the quality of auditors do not have a significant impact on the audit opinion.*

**Keyword:** auditor quality, financial report quality, audit opinion

## **Pendahuluan**

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Di era globalisasi ini, persaingan dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang membutuhkan jasa dari seorang akuntan profesional khususnya seorang auditor independen yang berkualitas. Auditor independen adalah praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing kepada klien. Tanggung jawab utama auditor independen adalah melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hal ini bertujuan agar dalam penyusunan laporan

keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Amilin dan Ady Indrawan, 2008).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Contoh lain adalah PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated

laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar

Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama

Aktivitas dalam bisnis pada umumnya punya tujuan menghasilkan laba agar menarik perhatian investor. Karena perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini, membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit, di mana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Audit adalah suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Audit diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan.

Efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi manajemen laba tergantung kepada kualitas auditor tersebut. Kualitas auditor ini biasanya dikaitkan dengan auditor yaitu *big four* dan *non-big*. Auditor *big* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non-big*. Dalam penelitian ini kualitas auditor dinilai berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Rahayu Budhi Purwanti (2012) menjelaskan bahwa variabel kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*), serta penelitian Ibrahim Maraputra(2012) menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas auditor terhadap opini audit. Serta penelitian Rilla Gantino dan Marafina Anggraeni Refoltine (2010) menjelaskan kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit, Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit, Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial terhadap Opini Audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan secara simultan terhadap Opini Audit.

### **Pemeriksaan Akuntan (*Auditing*) dan Akuntan Publik**

#### **Pengertian Pemeriksaan Akuntan**

Menurut Mulyadi, "Auditing adalah suatu proses sis-tematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes, pengertian Pemeriksaan Akuntan (*auditing*) adalah "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat

memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

### **Auditor dan Akuntan Publik**

Menurut Mulyadi, auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, Pemeriksaan Akuntan (*Auditing*) adalah, “Pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut

### **Sistem Pengendalian Mutu KAP**

Sistem pengendalian mutu suatu kantor akuntan publik (KAP) menetapkan sembilan unsur kendali mutu yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan dalam melakukan profesinya, yaitu :

1. Independensi
2. Penugasan para auditor
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan Auditor
6. Pengembangan profesional
7. Promosi
8. Penerimaan dan pemeliharaan hubungan klien
9. Inspeksi

### **Standar *Auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

### **Kualitas Audit**

Baik secara teori maupun empiris, kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan kantor akuntan publik (KAP); Menurut Payamta, konsep kualitas auditor dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Reputasi auditor dan
2. Independensi auditor dengan kliennya.

Di Indonesia terdapat Kantor Akuntan *Big four* dan non-*Big four*. Auditor Empat Besar (*The Big four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Auditor Empat Besar adalah sebagai berikut, dengan data terakhirnya :

1. *PricewaterhouseCoopers*
2. *Deloitte*
3. *Ernst & Young*
4. KPMG

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran kualitas laporan keuangan selama ini belum ada. Walaupun demikian, secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konserfatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Pengguna laporan biasanya hanya memberikan perhatian pada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen

atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*).

Tindakan perataan laba dapat diuji dengan indeks *Eckel*. *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

$\Delta I$  :Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  :Perubahan penjualan dalam satu periode

CV :Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : 1.  $CV \Delta I > CV \Delta S$  maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

2.  $CV \Delta I \leq CV \Delta S$  maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} \div \Delta X$$

Dimana :

$\Delta x$  : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta X$  : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

### **Opini Audit (*Audit Opinion*)**

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan

bebas dari salah saji yang material. Kesalahan yang tidak material mungkin saja ada, tetapi tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal tidak memeriksa seluruh transaksi perusahaan, tetapi berdasarkan *sampling*. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

### **Hipotesis**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas maka perlu diadakan pengujian pengujian empiris. Hipotesa yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini diformulasikan dengan alternatif ( $H_a$ ), hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

- $H_{a1}$ : Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Opini Audit
- $H_{a2}$ : Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit
- $H_{a3}$ : Kualitas Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Opini Audit

### **Metode Penelitian**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juli 2013.

**Tabel 1**  
**Laporan Audit untuk Setiap Kondisi yang Menyyaratkan Penyimpangan dari Laporan Audit Baku pada Tingkat Materialitas yang Berbeda**

Kondisi yang mensyaratkan penyimpangan dari laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian	Tingkat Materialitas		
	Tidak Material	Material, namun tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan	Sangat material sehingga mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan
Lingkup audit dibatasi oleh klien atau keadaan	Penda-pat wajar tanpa pengecualian	Pengecualian dalam paragraf tambahan dan pendapat wajar dengan pengecualian	Pernyataan tidak memberikan pendapat
Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum*	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Paragraf tambahan dan pendapat wajar dengan pengecualian	Pendapat tidak wajar
Auditor independen tidak	Pernyataan mempertimbangkan tingkat Materialitas	tidak memberikan tingkat	pendapat, tanpa

## Jenis dan Sumber Data

### Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut antara lain:

- Daftar Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2011
- Data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *big four*.
- Laporan Keuangan Periode 2008-2011.
- Laporan Auditor Independen Periode 2008-2011.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan dikumpulkan dari hasil publikasi pihak lain berbagai sumber, seperti website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website [www.id.wikipedia.-org](http://www.id.wikipedia.-org), dan sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009 dan bergerak dalam bidang indeks LQ 45 yang merupakan salah satu dari tujuh indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang lain diantaranya adalah IHSI, Indeks Sektoral, Indeks Individual, *Jakarta Islamic Indeks* (JII), Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100.

### Sampel

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, yaitu merupakan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 2007 dan tersedianya Laporan Keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005-2008. Maka berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh, yaitu semua data dalam populasi dimasukkan menjadi sampel. Namun pengambilan sampel dilakukan hanya pada

perusahaan LQ 45 yang melaporkan Laporan Keuangan Auditnya pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa daftar perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI periode 1 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2011 dan data laporan auditor independen periode 2008-2011 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data kantor akuntan yang termasuk dalam kategori big four melalui website [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org). Sedangkan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa data laporan keuangan auditan periode 2007-2008 yang juga diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, untuk memperoleh data pendukung lainnya dilakukan *download* dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lain yang diperlukan.

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu analisis logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen  $x_1, x_2, \dots, x_k$  terhadap variabel dependen  $y$  yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial, atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $y$  (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen  $x_1, x_2, \dots, x_k$ .

Kelebihan regresi logistik dibanding regresi yang lain :

Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomis;

Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas. Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linier, persamaan yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding regresi berganda. Variabel hasil  $Y$

adalah probabilitas mendapatkan 2 hasil atau lebih ber dasarakan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas.

Metode analisis data bersifat :

1. Deskriptif  
Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya.
2. Kausalitas  
Metode analisis kausalitas memiliki ciri, yaitu terdiri lebih dari 1 (satu) variabel. Variabel tersebut antara lain variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Metode analisis kausalitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji *Univariate Outliers*.

#### a. Uji *Univariate Outliers*

*Screening* data yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu.

Evaluasi atas munculnya *outliers* dengan menggunakan observasi yang mempunyai *z-score*  $\geq \pm 3,0$  akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*.

#### b. Uji Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis :

(1) *Omnibus Tests of Model Coefficient* (Uji Simultan)

*Omnibus Tests of Model Coefficient* dapat dilihat di bawah nilai *chi-square goodness-of-fit test* untuk menguji apakah dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Dasar pengambilan keputusan :

- a). Jika *P-value* > α (5%), maka *H<sub>a</sub>* ditolak
- b). Jika *P-value* > α (5%), maka *H<sub>a</sub>* diterima

(2) Uji *Wald* (Uji Parsial)

Untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan maka digunakan uji *Wald*. Uji *Wald* sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik *B* dan standar error *S. E.* Uji *Wald* dapat dilihat dari bawah tabel *Variables in The Equation*. Dasar pengambilan keputusan :

- a). Jika *P-value* > α (5%), maka *H<sub>a</sub>* ditolak
- b). Jika *P-value* > α (5%), maka *H<sub>a</sub>* diterima

Metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu *binary logistic regression* yaitu jika variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang berskala nominal sementara variabel independennya dapat berskala nominal, interval, dan rasio. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Dimana :

- P* = probabilitas perusahaan menerima opini audit dengan variabel bebas kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan
- β<sub>0</sub>* = konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>* = koefisien
- x<sub>1</sub>* = kualitas Auditor
- x<sub>2</sub>* = kualitas laporan keuangan

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen

menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1, sama seperti koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* pada regresi linier berganda.

Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan α=5% Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil keputusan yang diperoleh dari pengujian hipotesis alternatif diterima atau tidak serta semua pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan hasil keluaran SPSS untuk mempermudah perhitungan statistik.

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Identifikasi dan pengukuran dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini :

1. Variabel Dependen, yaitu Opini Audit (*Y*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit yang diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

2. Variabel Independen, yaitu :

a. Kualitas Auditor (*X<sub>1</sub>*)

Kualitas auditor dibedakan dalam Kantor Akuntan Publik (*KAP*) yang masuk dalam golongan *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (*KAP*) yang masuk dalam golongan *Non-Big Four*

b. Kualitas Laporan Keuangan (*X<sub>2</sub>*)

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan ada tidaknya tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan yang diuji dengan indeks *Excel* Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. *Excel* menggunakan *Coefficient Variation* (*CV*) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Proksi	Skala
1.	Opini Audit (Y)	<i>Dummy Variable</i> 0 jika <i>unqualified opinion with explanatory language</i> 1 jika <i>unqualified opinion</i>	Nominal
2.	Kualitas Auditor (X <sub>1</sub> )	<i>Dummy Variable</i> 0 jika <i>non-big four</i> 1 jika <i>big four</i>	Nominal
3.	Kualitas Laporan Keuangan (X <sub>2</sub> )	<i>Dummy Variable</i> Skala Eckel 0 jika $CV \Delta I > CV \Delta S$ (Tidak ada tindakan perataan laba) 1 jika $CV \Delta I \leq CV \Delta S$ (ada tindakan perataan laba)	Nominal

## Hasil dan Pembahasan Analisis Data

Ukuran perusahaan audit menurut Deis & Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit fees dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain. Beberapa penelitian di Amerika dan Australia menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit. Hubungan tersebut terjadi dalam kaitannya dengan reputasi perusahaan audit tersebut. Beberapa penelitian tersebut menyebutkan bahwa:

1. DeAngelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.
2. Libby (1979) melaporkan bukti bahwa bank *loan officers* menganggap bahwa adanya perbedaan dalam reputasi dari *accounting firms*, dia membedakan antara *the big eight group* dan *non the big eight*.

3. Shockley (1981) mengindikasikan bahwa persepsi dari independen auditor secara signifikan berbeda antara perusahaan audit yang besar dan kecil.
4. Lennox (1999), menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka.
5. Dye (1993) Auditor yang mempunyai kekayaan atau asset yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Auditor yang memiliki kekayaan lebih besar (*deeper pockets*) adalah *audit size firms* yang besar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara auditor *size* dan audit *quality*, dimana Auditor *size* dari beberapa penelitian tersebut dinyatakan sebagai auditor yang memiliki klien yang lebih banyak dan mempunyai kekayaan yang lebih besar (*deeper pockets*) dan berkaitan dengan reputasi auditor tersebut.

Penulis menganalisa bahwa adanya pengaruh variabel Kualitas Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Opini Audit pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 1 Agustus 2008-31 Januari 2009. Dimana terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap opini audit. Kualitas

Auditor (KA) dilihat berdasarkan pengklasifikasian antara kantor akuntan *Big Four* dan *non-Big Four*. Kantor akuntan yang tergabung dalam *Big Four* diantaranya Deloitte, KPMG Pricewaterhousecoopers (Pwc), dan Ernst & Young. Kualitas auditor akan meningkat sejalan dengan besarnya Kantor Akuntan Publik sehingga akan meningkatkan reputasi dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Pemilihan KAP yang masuk dalam golongan *Big Four* dan *non-Big Four* akan berpengaruh terhadap independensi auditor sehingga auditor yang independen akan memberikan opini audit berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor itu sendiri terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pada umumnya, persepsi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Sedangkan Kualitas Laporan keuangan ditunjukkan berdasarkan apakah terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau tidak. Salah satu strategi praktik manajemen laba, yaitu dengan perataan laba (*income smoothing*).

Data yang digunakan adalah periode tahun 2006 sampai tahun 2008 dengan menggunakan sampling jenuh. Sehingga semua data dalam populasi dimasukan jadi sampel. Namun pengambilan sampel dilakukan hanya pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang melaporkan laporan keuangan auditannya pada Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2008.

#### 1. Uji *Univariate Outliers*

Dengan menggunakan observasi yang mempunyai *Z score*  $\geq \pm 3,0$  akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Berdasarkan hasil nilai *Z score* menggunakan program SPSS, diperoleh data seperti pada tabel.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut tampak bahwa *mean* dari *Z score* diantara -1,38580 sampai 1,31989 yang berarti tidak ada *univariate outlier* dalam data yang dianalisis. Artinya tidak terdapat kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

**Tabel 3**  
**Univariate Outliers**

Descriptive Statistics					
	N	Mini-mum	Maxi-mum	Mean	Std. Deviation
Zscore(KLK)	135	-.75203	1.31989	.0000000	1.0000000
Zscore(KA)	135	-1.38580	.71626	.0000000	1.0000000
Zscore(OPINI)	135	-.90455	1.09733	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	135				

#### 2. Uji Hipotesis

##### a. *Omnibus Test of Model Coefficient* (Uji Simultan)

Uji simultan diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Omnibus Test of Model Coefficient*.

Tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* memberikan nilai chi-square goodness-of-fit test sebesar 11,144 dengan derajat kebebasan = 2. P-value = 0,004 sehingga hasil uji ini sangat signifikan. Karena nilai *Omnibus Test of Model Coefficient*  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.144	2	.004
	Block	11.144	2	.004
	Model	11.144	2	.004

Berikut pengujian atas hipotesisnya :

(1). Uji Hipotesis 1

$H_{01}$  = Memasukan variabel independen ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

$H_{a1}$  = Memasukan variabel independen kedalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik.

Maka :  $H_{a1}$  diterima

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikan nilai (*P-value*) adalah sebesar 0,004 dimana lebih kecil dari 0,05. ini berarti dengan memasukan variabel kedalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

b. Uji *Wald* (Uji t)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji *Wald* (Uji t)**

Variables in the Equation				Sig	
	B	S.E.	Wald	df	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KLK	-	.39	9.943	1	.00
	1.2	8		2	.285
	54				
KA	-	.39	.001	1	.98
	.00	1		1	.991
	9				
Const	.24	.36	.447	1	.50
ant	0	0		4	1.272

a. Variable(s) entered on step 1: KLK, KA.

Berdasarkan tingkat signifikansi masing-masing variabel, secara parsial masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap opini audit jika mempunyai tingkat signifikansi <0,05.

(1). Uji Hipotesis 2

$H_{02}$  = Kualitas Laporan Keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

$H_{a2}$  = Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Maka :  $H_{a2}$  = diterima

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi nilai (*P value*) adalah sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,005. Ini berarti bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

(2). Uji Hipotesis 3

$H_{03}$  = Kualitas Auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

$H_{a3}$  = Kualitas Auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Maka :  $H_{a3}$  = ditolak

Dalam hasil (*output*) uji statistik, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi nilai (*P value*) adalah sebesar 0,981 dimana lebih kecil dari 0,05. ini berarti bahwa Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1. *Nagelkerke* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel dibawah menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,106 yang berarti variabilitas variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden adalah sebesar 10,6 persen, sisanya 89.4 persen dijelakan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dari koefisien *Nagelkerke R Square* :

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.752 <sup>a</sup>	.079	.106

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Dari hasil regresi pada tabel 4 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Opini Audit} = \beta_0 + \beta_1 \text{KLK} + \beta_2 \text{KA}$$

$$\text{Opini Audit} = 0,240 - 1,254 \beta_1 \text{KLK} - 0,009 \beta_2 \text{KA}$$

Dimana :

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 \ \& \ \beta_2 = \text{Koefisien}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0,240 artinya bahwa tanpa memperimbangan variabel independen yang terdiri dari KA dan KLK, maka akan menaikkan opini audit sebesar 0,240.
2. Koefisien regresi KLK ( $\beta_1$ ) = -1,254 artinya setiap penambahan nilai KLK sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit sebesar 1,254.
3. Koefisien regresi KA ( $\beta_2$ ) = - 0 ,009 artinya setiap penambahan nilai KA sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan opini audit sebesar 0,009. ini menunjukkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin banyak perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba maka akan membuat opini audit turun dari pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang

ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

### Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kelemahan mengenai kualitas dan jumlah data serta jumlah variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini merupakan output dari pengamatan yang nyata terjadi pada objek penelitian yaitu perusahaan yang tergabung LQ 45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 tanpa memperhatikan variabel lain seperti variabel opini audit tahun sebelumnya, mekanisme *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan), Kualitas Audit (yang diukur dengan banyaknya penugasan audit), dan lainnya. Pada penelitian ini dimana opini audit yang digunakan adalah *unqualified opinion*, dan *unqualified opinion with explanatory language* dengan melihat pengaruh dari faktor-faktor diantaranya adalah kualitas auditor yang dibedakan berdasarkan KAP *Big Four* dan *non-Big Four*, dan kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan indeks *Eckel*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) diterima, ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan ini dikatakan baik apabila tidak terdapat tindakan perataan laba dan dilihat dari hasil uji *wald* bahwa dengan adanya tindakan perataan laba, hal tersebut berpengaruh opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) ditolak, ini menunjukkan bahwa Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan serhadap Opini Audit. Kualitas Auditor yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan *non-Big Four* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Hal ini bisa saja disebabkan karena independensi auditor baik KAP *Big Four* dan *non-Big Four* akan memberi tingkat kepercayaan klien yang diharapkan dapat memberikan opini audit yang bersih dan akan memberikan dampak yang baik baik kepada calon investor maupun investor yang telah menanamkan modalnya didalam perusahaan, sehingga investor lebih merasa aman dalam mempercayakan investasi dana yang telah mereka alokasikan yang dapat dikelola oleh manajemen perusahaan.

## **Kesimpulan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik memberikan bukti empiris pada hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) diterima karena diperoleh kesimpulan bahwa dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik dengan nilai sig sebesar 0,004. Maka variabel independen Kualitas Auditor (KA) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

Untuk hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) diterima karena diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen Kualitas Laporan Keuangan yang diperoleh nilai sig sebesar 0,002 berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit. Untuk hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) ditolak karena diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen Kualitas Auditor (KA) yang diperoleh nilai sig sebesar 0,981 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

Untuk uji model, diperoleh bahwa nilai *Nagelkerke*  $R^2$  adalah sebesar 10,6%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kualitas Auditor (KA) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menjelaskan gejala Opini Auditor adalah sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

Edy Suwito dan Arleen Herawaty, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi, SNA VII, Solo, 2005

Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan", Salemba Empat, Jakarta, 2009

Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Profesional Akuntan Publik", Salemba Empat, Jakarta, 2001

Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Badan Penerbit

Universitas Diponegoro, Semarang, 2006

Mulyadi, "Auditing", Edisi Keenam, Jilid Satu, Cetakan Keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2008

Mulyadi, "Auditing", Edisi Keenam, Jilid Dua, Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta, 2008

Payamta, "Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan", Jurnal Ekonomi, FE UNS, Surakarta, 2003

Stanislaus S. Uyanto, "Pedoman Analisa Data dengan SPSS", Edisi Ketiga, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009

Sukrisno Agoes, "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik", Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, "Bunga Rampai Auditing", Salemba Empat, Jakarta, 2009

Susan Irawati, "Auditing", Edisi Pertama, Penerbit Pustaka, Bandung, 2008

Susiana dan Arleen Herawaty, "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Ekonomi, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, 2007

Zaki Baridwan, "Intermediate Accounting", Edisi Kedelapan, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2004